

INTISARI

Rezim Orde Baru tidak memberi ruang gerak bagi aspirasi rakyat. Kondisi ini menjadikan rakyat pada posisi marginal. Pusat mendominasi urusan Daerah dengan pola sentralisasi, sementara rakyat termarginal dan mempertanyakan fungsi negara. Pada konteks politik lokal, Riau merupakan salah satu yang tak dilupakan oleh realitas politik demikian. Era tersebut berakhir seiring datangnya Reformasi.

Pada saat inilah muncul berbagai wacana di tengah masyarakat Riau, yakni, otonomi, federalisme, dan wacana Riau Merdeka yang dipelopori seorang tokoh Riau, Tabrani Rab. Lalu, bersama beberapa pendukungnya dia membangun sebuah gerakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi tentang kontribusi Tabrani Rab dalam wacana dan gerakan Riau Merdeka. Dan, diteliti pula seberapa jauh wacana itu berkembang.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif. Untuk menganalisa data, metode yang digunakan adalah dengan menggunakan model analisis deskriptif kualitatif, yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pada pemikiran logis atas berbagai data yang diperoleh. Pendekatan yang dipergunakan adalah pendekatan induktif.

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa wacana Riau Merdeka Tabrani Rab tidak mendapat sambutan luas masyarakat. Sebab, pada kontestasi politik lokal di Riau dia dibenamkan oleh wacana Otonomi Daerah. Sedangkan dalam konteks internal gerakan, dia tidak memiliki solidaritas kelompok dan idealisme yang tinggi, visi dan misi yang tegas, serta *opinion leader* yang handal secara kredibilitas dan kompetensi.

Gerakan Riau Merdeka kini hanya berkutat pada level wacana. Masa inkubasi merupakan fase yang kini mereka alami. Sedangkan untuk menjelaskan misi politik Tabrani dengan gagasan Riau Merdeka-nya dapat dilihat dari perilaku politiknya. Dan, dari perilaku politik yang sempat terekam menunjukkan bahwa misi dia sesungguhnya adalah “keadilan dan kesejahteraan” bagi Riau.



ABSTRAC

The regime of the New Era limited people's aspiration. This condition put people in a marginal position. The center government with its centralization system dominated the issues of local one, meanwhile people in a marginal side and doubted about the function of state. In context of the local politics, Riau is one of the regions with such a political reality. But it's over when the "Reform" came.

At this time, Tabrani Rab, known as a doctor and a lecture who has concerned for the poor (low-level people)—to whom people complained—and the domineering center appeared with his discourse of freedom among federalis and region autonomy discourse. Then, with his supporters, he crystallized his thought in a battle "Freedom of Riau". Therefore, this study aimed at providing a description about Tabrani Rab's contribution to discourse and movement of Riau's freedom. Then, it observed the position of both discourse and movement in political contest of Riau.

This study may be categorized in a decription. To analyze the data, a model of qualitative descriptive analysis is used, starting from collecting data, data reduction, data presentation, and drawing a conclusion based on a logical thought of the obtained data. The applied approach is an inductive approach.

The result of the study was that both discourse and movement sinked below discourse of region autonomy in local politics's contest of Riau. In context of internal movement it didn't have such a group solidarity, a high-idealism, a clear point of view and mission, and a credible and competent opinion leader.

Riau's freedom was still no longer in incubation. The political mission of Tabrani with his movement of Riau's freedom could be shown of his political acts. And, his political acts showed that the true mission of Tabrani Rab was to the prosperity and justice for Riau.